

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2019:7) mengatakan, “Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Prihadi (2020:8), “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan, atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu,

tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan serta pula memiliki berbagai manfaat terhadap berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, jajaran manajerial perusahaan, pemegang saham dan dewan komisaris dengan memberikan berbagai informasi finansial perusahaan untuk memberikan acuan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Kasmir(2019:11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan Informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
5. Memberikan informasi, tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi laporan keuangan maka hal ini akan mempermudah para pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Mamduh (2016), salah satu tujuan pelaporan keuangan biasanya dikatakan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menaksir besar, waktu (*timing*), serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas

2.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Historis
2. Menyeluruh (*Komprehensif*)

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau

periode sebelumnya), kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Prihadi (2016:36) “Neraca disebut juga balance sheets. Arti pertama balance adalah seimbang. Arti yang kedua adalah balance atau saldo. Memang neraca disusun dengan persamaan akuntansi”.

2. Laporan Laba/Rugi

“Laporan ini menggambarkan kinerja aktivitas perusahaan untuk periode tertentu dengan meringkasnya menjadi hasil usaha perusahaan bisa berupa laba atau rugi yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya, sedangkan periode laporan bisa saja disajikan dalam bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan”. (Satria, 2016:18)

3. Laporan Perubahan Modal

“Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan”. (Wardayati, 2016:26)

4. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang”. (Wardayati, 2016:27)

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif,

laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas”. (PSAK 1, 2009)

Jenis-jenis laporan keuangan sendiri berisikan informasi tambahan bagi para pemangku kepentingan atas informasi laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya. Hal ini berguna untuk memperjelas kepada para manajemen dan pemangku kepentingan mengenai informasi yang ingin diberikan.

2.5 Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:18) berikut pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

2. Manajemen

perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Kreditor

Pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

4. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

Bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan cermin dari kinerja mereka di suatu periode tertentu. Dan bagi para investor dan juga kreditor laporan keuangan merupakan hal yang vital untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan imbal hasil investasi yang telah ditanamkan atau mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh kreditor.

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk

menilai perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan penulis dalam analisa yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitas seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan, sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

2.6.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:68) ada beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan –kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Analisis rasio keuangan menyajikan data-data yang berguna bagi pemangku kepentingan serta dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan juga kelemahan di dalam perusahaan sehingga jajaran manajemen dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

2.6.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2016:36) teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan persentase

- d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e) Persentase dari modal
2. *Trend* atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- a. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 - b. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam suatu periode tertentu.
 - c. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 - d. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 - e. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
 - f. Analisa *break even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa penulis akan menggunakan teknik analisis horizontal yaitu dengan membandingkan kinerja laporan keuangan periode sebelumnya dan juga teknik analisis vertikal yaitu dengan membandingkan antar komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. Hal ini berfungsi untuk memberikan analisis yang lebih luas dan mendetail antar periode laporan keuangan dan juga memberikan analisis antar komponen laporan keuangan.

2.6.3 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:140) analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan sebagai alat analisis yaitu:

1. Kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa jadi merupakan hasil

dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana telah bersikap tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan juga memiliki kekurangan seperti yang telah dijabarkan diatas diantaranya seperti sulitnya menemukan acuan yang tepat dengan industri yang digeluti perusahaan, perhitungan rasio yang berbeda dikarenakan perbedaan metode yang digunakan serta tidak terlepas pula akan adanya manipulasi data yang dilakukan sehingga analisis yang dilakukan menjadi tidak objektif.

2.6.4 Kelebihan Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis (Hery, 2017:140) yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
3. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
4. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keunggulan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah untuk dibaca dan dipakai sesuai dengan kepentingannya. Dengan adanya analisis laporan keuangan juga dapat mempermudah untuk melihat tren yang terjadi untuk kemudian digunakan dalam pengambilan kebijakan perusahaan

2.6.5 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Adapun 3 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Kasmir,2019:28) yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat juga disebut sebagai rasio modal dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap para kreditor. Rasio likuiditas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio}(QR) = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio yaitu:

1. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri)

$$\text{Debt to Equity Ratio} (DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Debt to Total Assets* (Rasio Hutang terhadap Aset)

$$\text{Debt to Total Assets}(DTA) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Kerja)

$$\text{Long Term Debt} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan tiga rasio yaitu:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

2.7 Perhitungan Rasio Industri Logistik & Pengantaran Tahun 2017-2020

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio industri pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan selama 4 tahun periode 2017-2020 sebagai acuan untuk mengetahui kinerja laporan PT Pelabuhan Indonesia Regional II Cabang Palembang. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari penghitungan rata-rata rasio yang terdiri atas rasio likuidasi, solvabilitas, dan profitabilitas yang akan dijadikan acuan untuk mengukur kinerja PT Pelabuhan Indonesia Regional II apakah rasio yang didapat diatas atau dibawah rata-rata.

Tabel 2.1
Rasio Saham Sektor K211(Logistik & Pengantaran)

RASIO SAHAM SEKTOR K211 LOGISTIK & PENGANTARAN							
Jenis Rasio		Nama Perusahaan					Rata-rata (%)
		AKSI	BLTA	DLTA	HAIS	JAYA	
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	179.8	106.5	784.8	179.7	114.8	273
	<i>Quick Ratio</i>	0.0	102.3	662.3	173.7	0.0	188
	<i>Cash Ratio</i>	65.8	17.8	526	40.7	15.0	133
Solvabilitas	<i>Debt to Assets</i>	53.0	58.6	15.8	36.7	48.5	43
	<i>Debt to Equity</i>	130.5	130.5	18.5	57.7	200.0	107
	<i>Long Term Debt</i>	56.1	46.0	4.7	0.0	24.2	26
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	5.1	-5.4	33.7	6.9	4.8	9
	<i>Return On Assets</i>	9.4	-1.5	13.8	5.8	5.5	7
	<i>Return On Equity</i>	11.7	-4.1	16.3	8.0	5.8	8

Sumber: Data diolah dari BEI, (2017-2020)

Tabel diatas menunjukkan rata-rata performa kinerja industri dari 5 perusahaan dengan kode saham AKSI, BLTA, DLTA, HAIS dan JAYA. Untuk kemudian nantinya dibandingkan dengan performa kinerja keuangan PT Pelindo selama 4 tahun.